

Ibadah Doa Surabaya, 06 Agustus 2025 (Rabu Sore)

Salam sejahtera dalam Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus. Selamat mendengarkan firman Tuhan. Biarlah damai sejahtera, kasih karunia dilimpahkan Tuhan di tengah-tengah kita.

Wahyu 22: 6-21 menunjuk pada **tujuh peringatan/nasihat/teguran kepada sidang jemaat akhir zaman**, supaya menjadi sempurna seperti Yesus dan tampil sebagai mempelai wanita sorga yang siap untuk menyambut kedatangan Yesus kedua kali di awan-awan yang permai dan masuk Yerusalem baru selamanya--angka tujuh menunjuk pada kesempurnaan.

1. Ayat 7= peringatan pertama: **peringatan yang dikaitkan dengan kebahagiaan dalam menerima firman nubuat**(diterangkan pada [Ibadah Raya Surabaya, 24 November 2024](#)sampai [Ibadah Raya Surabaya, 15 Desember 2024](#)).
2. Ayat 8-9= peringatan kedua: **peringatan tentang penghormatan dan penyembahan**(diterangkan pada [Ibadah Doa Surabaya, 18 Desember 2024](#)sampai [Ibadah Doa Surabaya, 08 Januari 2025](#)).
3. Ayat 10= peringatan ketiga: **peringatan untuk tidak memeteraikan firman nubuat--firman pengajaran yang benar; wahyu dari Tuhan--**, karena waktunya sudah singkat(diterangkan pada [Ibadah Pendalaman Alkitab Malang, 09 Januari 2025](#)sampai [Ibadah Pendalaman Alkitab Malang, 23 Januari 2025](#)).
4. Ayat 11-12= peringatan keempat: **peringatan tentang dua macam arus di dunia**: kesucian atau kenajisan. Kita harus tegas memilih (diterangkan pada [Ibadah Raya Surabaya, 26 Januari 2025](#)sampai [Ibadah Doa Surabaya, 26 Februari 2025](#)sampai [Ibadah Doa Surabaya, 26 Februari 2025](#)).
5. Ayat 13-16= peringatan kelima: **peringatan tentang membasuh jubah**. (diterangkan pada [Ibadah Pendalaman Alkitab Malang, 27 Februari 2025](#)sampai [Ibadah Doa Surabaya, 23 April 2025](#)).
6. Ayat 17= peringatan keenam: **peringatan tentang tugas gereja Tuhan, yaitu bersaksi dan mengundang**(diterangkan pada [Ibadah Pendalaman Alkitab Malang, 24 April 2025](#)sampai [Ibadah Pendalaman Alkitab Malang, 15 Mei 2025](#)).
7. **Wahyu 22: 18-21**
22:18. Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini: "Jika seorang menambahkan sesuatu kepada perkataan-perkataan ini, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini."
22:19. Dan jikalau seorang mengurangi sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis di dalam kitab ini."
22:20. Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya ini, berfirman: "Ya, Aku datang segera!" Amin, datanglah, Tuhan Yesus!
22:21. Kasih karunia Tuhan Yesus menyertai kamu sekalian! Amin.

Peringatan ketujuh: **peringatan untuk siap sedia untuk menantikan dan menyambut kedatangan Tuhan Yesus kedua kali di awan-awan permai**, yang dikaitkan dengan dua hal:

- a. Ayat 18-19= peringatan untuk tidak menambah dan mengurangi--merubah--firman nubuat/firman pengajaran yang benar.
Kalau mau bertemu Yesus di awan yang permai, kembali ke alkitab (diterangkan pada [Ibadah Raya Surabaya, 18 Mei 2025](#)sampai [Ibadah Raya Surabaya, 22 Juni 2025](#)).
- Untuk kembali ke Firdaus kita harus kembali ke alkitab. Keadaan dulu dan sekarang harus sesuai dengan firman, bukan firman yang mengikuti.
- b. Ayat 21= peringatan untuk selalu hidup dalam kasih karunia Tuhan (diterangkan pada [Ibadah Raya Surabaya, 29 Juni 2025](#)).

AD. 7B

Ayat 20= gereja Tuhan harus selalu siap sedia untuk menantikan dan menyambut kedatangan Yesus kedua kali di awan-awan yang permai.

Karena itu, **kita harus hidup dalam kasih karunia Tuhan**. Di luar kasih karunia, pasti akan binasa.

Kegunaan kasih karunia(diterangkan pada [*Ibadah Pendalaman Alkitab, 02 Juli 2025*](#)):

1. Menyelamatkan manusia berdosa (Titus 2: 11); hidup benar.
2. Menyucikan (1 Petrus 1: 13-16); menjadi imam dan raja.
3. Menyempurnakan (1 Petrus 5: 10); sempurna, sama mulia seperti Yesus. Menjadi mempelai wanita yang siap untuk menyambut kedatangan Yesus kedua kali di awan-awan permai.

Sikap terhadap kasih karunia:

1. **Tidak menyalahgunakan kasih karunia Allah**(diterangkan pada [*Ibadah Raya Surabaya, 06 Juli 2025*](#)sampai [*Ibadah Raya Surabaya, 13 Juli 2025*](#)).

2 Korintus 6: 1-3

6:1. Sebagai teman-teman sekerja, kami menasihatkan kamu, supaya kamu jangan membuat menjadi sia-sia kasih karunia Allah, yang telah kamu terima.

6:2. Sebab Allah berfirman: "Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau." Sesungguhnya, waktu ini adalah waktu perkenanan itu; sesungguhnya, hari ini adalah hari penyelamatan itu.

6:3. Dalam hal apapun kami tidak memberi sebab orang tersandung, supaya pelayanan kami jangan sampai dicela.

2. **Tidak menjauhkan diri dari kasih karunia Tuhan**; sama dengan tidak menolak kasih karunia Tuhan (diterangkan pada [*Ibadah Doa Surabaya, 16 Juli 2025*](#)).

Ibrani 12:15

12:15. Jagalah supaya jangan ada seorangpun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang.

AD. 2

Kalau menjauhkan diri dari kasih karunia Tuhan pasti akan tumbuh akar yang tidak baik:

1. **Akar pahit**(diterangkan pada [*Ibadah Doa Surabaya, 16 Juli 2025*](#))= kepahitan hati--iri hati, benci, dan dendam--yang menimbulkan kerusuhan dan pencemaran karena menolak urapan Roh Kudus.

Kerusuhan= tidak ada damai dan kesatuan.

Pencemaran= tidak suci.

Tidak damai dan tidak suci, berarti tidak bisa melihat Tuhan.

Ibrani 12: 14

12:14. Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan.

Tidak bisa melihat Tuhan= buta rohani= hidup dalam kegelapan, sampai kegelapan pada zaman Antikris dan kegelapan paling gelap di neraka selamanya.

2. **Akar racun**(diterangkan pada [*Ibadah Raya Surabaya, 20 Juli 2025*](#)).
3. **Akar kejahatan**, yaitu cinta akan uang (diterangkan pada [*Ibadah Doa Surabaya, 23 Juli 2025*](#)).

1 Timotius 6: 9-10

6:9. Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan.

6:10. Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.

4. **Akar busuk.**

Yesaya 5: 24

5:24. Sebab itu seperti lidah api memakan jerami, dan seperti rumput kering habis lenyap dalam nyala api, demikian

akar-akar mereka akan menjadi busuk, dan kuntumnya akan beterbangan seperti abu, oleh karena mereka telah menolak pengajaran TUHAN semesta alam dan menista firman Yang Mahakudus, Allah Israel.

Akar busuk terjadi karena menolak firman pengajaran yang benar; tidak mau disucikan oleh firman pengajaran yang benar; sama dengan mempertahankan kebusukan di dalam hati, yaitu dosa dan puncaknya dosa, yaitu dosa makan minum dan kawin mengawinkan--mempertahankan dosa dalam hati sampai seluruh hidup.

Ini berarti hidup dalam kegelapan dosa.

Kalau dibiarkan, akan masuk dalam kegelapan pada zaman Antikris dan kegelapan paling gelap di neraka.

Ad. 1 dan 4

Adatiga macam kegelapan di dunia:

1. Keggelapan tiga hari di Mesir.

Keluaran 10: 22-23

10:22. Lalu Musa mengulurkan tangannya ke langit dan datanglah gelap gulita di seluruh tanah Mesir selama tiga hari.

10:23. Tidak ada orang yang dapat melihat temannya, juga tidak ada orang yang dapat bangun dari tempatnya selama tiga hari; tetapi pada semua orang Israel ada terang di tempat kediamannya.

Artinya: matahari tidak bersinar; sama dengan terang kasih Allah Bapa tidak bekerja lagi.

Akibatnya: manusia termasuk pelayan Tuhan berada dalam puncak kejahatan, kebencian, kenajisan dan sebagainya.

2. Keggelapan selama tiga jam saat Yesus mati di kayu salib.

Lukas 23: 44

23:44. Ketika itu hari sudah kira-kira jam dua belas, lalu kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga,

Artinya: terang bulan/Anak Allah tidak bekerja lagi; tidak ada lagi penebusan.

Akibatnya: manusia termasuk pelayan Tuhan hanya berbuat dosa dan puncaknya dosa; *enjoy* dalam dosa; tidak bisa bertobat lagi.

3. Keggelapan selama tiga setengah tahun saat Antikris berkuasa.

Wahyu 11: 2

11:2. Tetapi kecualikan pelataran Bait Suci yang di sebelah luar, janganlah engkau mengukurnya, karena ia telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain dan mereka akan menginjak-injak Kota Suci empat puluh dua bulan lamanya.

Wahyu 12: 17

12:17. Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus.

'*menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus*'= memiliki meja roti sajian dan pelita emas, tetapi tidak ada mezbah dupa emas.

Artinya: penyembahannya belum mencapai ukuran.

Kegelapan ini belum terjadi tetapi pasti akan terjadi.

Sasarannya adalah pelayan Tuhan yang tekun dalam ibadah pendalaman alkitab dan ibadah raya, tetapi tidak mau menyembah Tuhan atau penyembahannya belum mencapai ukuran, yaitu daging tidak bersuara lagi.

Suara daging yang paling keras adalah ketidaktaatan.

Ini berarti terang bintang tidak ada lagi; sama dengan karunia Roh Kudus yang menentukan jabatan pelayanan sudah tidak ada lagi.

Karena itu, selagi ada kesempatan, gunakan untuk melayani Tuhan, karena akan tiba waktunya di mana kita tidak bisa melayani lagi.

Tidak ada terang bintang artinya:

- o Pelayan Tuhan menjadi tidak setia bahkan meninggalkan jabatan pelayanan dan ibadah pelayanan kepada Tuhan.

Contoh: Yudas Iskariot.

Sekarang sudah mulai terjadi, yaitu banyak gembala yang tidak aktif. Ini adalah pertanda bagi kita bahwa kegelapan Antikris mulai terjadi. Orang yang punya jabatan mulai dihantam, terutama gembala--'gembala *dibunuh, domba-domba akan tercerai-berai*'.

- o Pembangunan tubuh Kristus sudah selesai.

Pada saat itu terjadi dua hal yang besar:

- o Keggelapan yang paling gelap di bumi karena Antikris berkuasa di bumi selama tiga setengah tahun untuk menyiksa dan membunuh gereja Tuhan yang hidup dalam kegelapan.

Salah satu tanda hidup dalam kegelapan adalah tidak setia.

- o Gereja Tuhan yang sempurna hidup dalam terang matahari, bulan, dan bintang sampai menjadi terang dunia.

Bagaimana kita bisa hidup dalam terang--hidup dalam kasih karunia Tuhan--?Tempat kediaman bangsa Israel.

Keluaran 10: 23

10:23. Tidak ada orang yang dapat melihat temannya, juga tidak ada orang yang dapat bangun dari tempatnya selama tiga hari; tetapi pada semua orang Israel ada terang di tempat kediamannya.

Tempat kediaman bangsa Israel artinya:

1. Nikah rumah tangga.

- o Suami mengasihi istri seperti diri sendiri dan tidak berlaku kasar, berarti suami memancarkan terang matahari.
- o Istri tunduk pada suami dan berdiam diri--banyak menaikkan doa penyahutan untuk suami dan anak, ditambah koreksi diri--, berarti istri memancarkan terang bulan.
- o Anak-anak taat pada orang tua, anak-anak berarti memancarkan terang bintang.

Dengan demikian, nikah hidup dalam terang mulai dari pelita menyala dalam rumah tangga, sehingga kegelapan gantung--ekonomi dan dosa makan minum--dan tempat tidur--dosa kawin mengawinkan--tidak bisa mengganggu.

Nikah tetap menjadi benar, satu, suci, dan sempurna untuk masuk perjamuan kawin Anak Domba.

2. Gosyen= penggembalaan.

Kita harus selalu hidup dalam kandang penggembalaan; ketekunan dalam tiga macam ibadah pokok:

- o Pelita emas= ketekunan dalam ibadah raya; persekutuan dengan Allah Roh Kudus di dalam urapan dan karunia-Nya.
Kalau tekun, akan jadi mahkota dua belas bintang.
- o Meja roti sajian= ketekunan dalam ibadah pendalaman alkitab dan perjamuan suci; persekutuan dengan Anak Allah di dalam firman pengajaran dan kurban Kristus.
Kita mengalami penebusan lahir dan batin, sehingga kita bisa hidup benar dan suci, berarti ada terang bulan.
- o Mezbah dupa emas= ketekunan dalam ibadah doa; persekutuan dengan Allah Bapa di dalam kasih-Nya.
Kita disinari matahari sampai menjadi selubung matahari.

Di dalam kandang penggembalaan kita menjadi terang di depan semua orang sampai menjadi terang dunia.

Wahyu 12: 1

12:1. Maka tampaklah suatu tanda besar di langit: Seorang perempuan berselubungkan matahari, dengan buland bawah kakinya dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di atas kepalanya.

Terang di depan semua orang= hanya berbuat baik.

Sudah jadi terang dunia, tetapi **posisinya** adalah seperti wanita mengandung dan hendak melahirkan, bahkan berhadapan dengan

naga merah padam.

Wahyu 12: 2-4

12:2. Ia sedang mengandung dan dalam keluhan dan penderitaannya hendak melahirkannya berteriak kesakitan.

12:3. Maka tampaklah suatu tanda yang lain di langit; dan lihatlah, seekor naga merah padam yang besar, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh, dan di atas kepalanya ada tujuh mahkota.

12:4. Dan ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke atas bumi. Dan naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, untuk menelan anaknya, segera sesudah perempuan itu melahirkan-Nya.

Mengandung dan hendak melahirkan adalah keadaan yang paling tidak berdaya, dan masih berhadapan dengan naga.

Yang bisa dilakukan hanya **mengeluh dan mengerang**.

Artinya: kita menyembah Tuhan dengan hancur hati.

Artinya: kita mengaku bahwa kita tidak layak; banyak kekurangan; tidak mampu. Kita hanya mengulurkan tangan kepada Tuhan; menyeru nama-Nya. Kita berseru dan berserah kepada-Nya sampai Dia mengulurkan tangan belas kasih-Nya kepada kita.

Hasilnya:

1. Terjadi kelahiran baru= terjadi pembaharuan menjadi manusia rohani seperti Yesus, yaitu **tulus/jujur**. Tidak ada yang disembunyikan.

Kita menjadi rumah doa. Doa orang jujur berkenan pada Tuhan.

Ini adalah mujizat terbesar yang tidak bisa ditiru oleh Setan.

2. Mujizat jasmani terjadi.

Antikris adalah sumber kegelapan dosa. Kita banyak menyembah Tuhan, sehingga kita bisa hidup benar dan suci.

Kalau suci, kita akan diperlengkapi dengan jabatan pelayanan dan karunia Roh Kudus untuk dipakai dalam pelayanan pembangunan tubuh Kristus yang sempurna.

Antikris adalah sumber pencobaan dan masalah yang mustahil. Kita banyak menyembah Tuhan, sehingga tangan Tuhan menyelesaikan semua masalah yang mustahil dalam hidup kita.

Antikris adalah sumber aniaya di dunia. Kita banyak menyembah Tuhan, sehingga tangan Tuhan meluputkan kita dari aniaya. Kita bisa hidup damai sejahtera mulai sekarang.

Kapan bisa tenang? Kalau kita tergembala--'Dia membaringkan aku di air yang tenang.'

Semua menjadi enak dan ringan.

Tangan kasih Tuhan sanggup menyingkirkan kita ke padang gurun, jauh dari mata Antikris yang berkuasa di bumi. Kita dipelihara Tuhan lewat firman dan perjamuan suci.

Jika Yesus datang kembali kita akan diubah menjadi sempurna seperti Dia untuk layak menyambut kedatangan-Nya kembali kedua kali di awan-awan yang permai. Kita masuk perjamuan kawin Anak Domba, kerajaan Seribu Tahun Damai (Firdaus yang akan datang), dan Yerusalem baru selamanya.

Kembali pada terang lewat rumah tangga! Dan kembali pada penggembalaan!

Banyak menyembah Tuhan dengan hancur hati. Mohon tangan belas kasih Tuhan atas hidup kita.

Tuhan memberkati.